

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 melanda masyarakat Indonesia dan Dunia. Kemunculan wabah Covid-19 ini berdampak sangat besar pada seluruh aspek terutama pada perekonomian dunia. Akibatnya dari adanya wabah tersebut, kondisi ekonomi diberbagai negara mengalami kemerosotan begitu pula dengan Indonesia. Pandemi Covid-19 yang mengguncang perekonomian nasional memberikan dampak cukup berat bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tidak sedikit pelaku UMKM yang akhirnya tidak mampu bertahan ataupun memilih untuk beralih usaha. Dengan kondisi tersebut, peran koperasi sebagai lembaga sosial-ekonomi sangat dibutuhkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2018 menyebutkan bahwa koperasi adalah Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Banyak jenis koperasi yang dikelompokkan pada kesamaan dan kepentingan ekonomi anggotanya, seperti koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, dan koperasi jasa. Salah satu kegiatan usaha koperasi yaitu usaha simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam merupakan unit usaha koperasi

yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan.

Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Tanjungpinang. Kota Tanjungpinang merupakan Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau, yang terletak di Pulau Bintan dengan luas daratan sebesar 144,56 km<sup>2</sup> dan luas lautan sebesar 107,96 km<sup>2</sup> (BPS, 2022). Kota Tanjungpinang memiliki posisi yang sangat strategis, berdekatan dengan Kota Batam sebagai kawasan perdagangan bebas, dan Negara Singapura sebagai pusat perdagangan dunia.

Menurut data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang jumlah koperasi di Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 2018 sampai 2020, tetapi pada tahun 2021 jumlah koperasi tidak mengalami peningkatan hal ini dikarenakan penambahan koperasi yang rendah serta adanya koperasi yang bubar. Walaupun banyak koperasi terdaftar tetapi tidak semua koperasi melaksanakan rapat anggota tahunan, sehingga menyulitkan pihak Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang dalam melakukan pengawasan.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Koperasi yang terdaftar di Kota Tanjungpinang**  
**Periode Tahun 2018-2021**

Tahun	Jumlah Koperasi
2018	125 (unit)
2019	145 (unit)
2020	148 (unit)
2021	148 (unit)

*Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, 2022*

Tujuan utamanya kegiatan koperasi bukan berorientasi mencari untung semata melainkan berorientasi pada manfaat. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan hanya mengejar keuntungan. Meskipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha. Keuntungan pada koperasi biasa disebut dengan istilah “Sisa Hasil Usaha”. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2018 “Sisa Hasil Usaha” merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan sisa hasil usaha yang lebih baik dari tahun ke tahun. Menurut Putri dan Yulhendri (2019) apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Sebagai badan usaha, kinerja manajemen operasional dan keuangan sangat menentukan besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan: cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing koperasi. Maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi hal yang sangat penting.

Menurut Jabar (2014) melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan penyisihan dana cadangan di setiap akhir periode tutup buku. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU yang belum dicairkan akan digunakan sebagai tambahan modal yang dapat dialokasikan sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Besarnya SHU yang diperoleh koperasi juga dapat dijadikan indikator profesionalitas dalam pengelolaan koperasi. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Dan untuk meningkatkan perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun serta volume usaha koperasi.

SHU yang tinggi menjadi harapan bagi koperasi agar kelangsungan usahanya terjamin. Maka diperlukan modal sebagai pembiayaan dari usahanya untuk memperoleh penghasilan. Menurut Yuniarti (2019) besar kecilnya nilai modal yang ada pada koperasi sangat menentukan maju mundurnya koperasi, tanpa adanya modal suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak dapat berjalan

sebagaimana mestinya. Modal dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan anggota atau untuk merealisasikan pinjaman anggota sehingga dapat meningkatkan hasil usaha koperasi. Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri pada dasarnya adalah modal awal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri dapat bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

Menurut Sitio dan Tamba (2001) menjelaskan bahwa volume usaha merupakan total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada periode atau tahun yang bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember). Aktivitas pada koperasi hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Jika semakin besar volume usaha koperasi, maka dapat mendorong peningkatan SHU sehingga koperasi tersebut dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan dan mampu menyejahterakan anggotanya sesuai tujuan pembentukan koperasi (Bustani, 2020).

Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) juga dapat berasal dari sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki oleh koperasi, salah satunya adalah aset. Menurut Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) “Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas”. Menurut Winarko (2014) bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah

tinggi, tetapi hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia sehingga bisa terserap oleh anggota .

Pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha memiliki pendapat yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ismanto (2020) menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha juga memiliki pendapat yang berbeda dari penelitian terdahulu. Menurut Bustani (2020) ada pengaruh signifikan antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha. Menurut Gunawan (2021) menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha. Penelitian Sudaryanti (2017) menyatakan bahwa aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU). Sedangkan Ningsih, dkk (2021) menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif maka topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) ini menarik untuk diteliti. Faktor-faktor yang dimaksud adalah modal sendiri, total aset, dan volume usaha. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Sendiri, Volume Usaha dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi di Kota Tanjungpinang”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minimnya koperasi di Tanjungpinang yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sehingga sulit untuk mengetahui informasi mengenai besarnya perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) suatu koperasi, baik modal sendiri, volume usaha, maupun total aset.
2. Terbatasnya modal bagi koperasi menyulitkan koperasi untuk dapat mendanai kegiatan usahanya.
3. Masih rendahnya anggota yang bertransaksi di koperasi menyebabkan pendapatan yang rendah juga.
4. Kurangnya kemampuan koperasi dalam mengelola aset koperasi yang dimiliki.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Koperasi yang diteliti adalah koperasi yang hanya memiliki unit usaha simpan pinjam yang berada di Kota Tanjungpinang.
2. Penelitian ini hanya mengambil data untuk tahun 2018-2021.
3. Penelitian ini menggunakan sisa hasil usaha sebagai variabel dependen.

4. Penelitian ini menggunakan modal sendiri, volume usaha dan total aset sebagai variabel independen.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Kota Tanjungpinang?
2. Apakah volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Kota Tanjungpinang?
3. Apakah total aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Kota Tanjungpinang?
4. Apakah modal sendiri, volume usaha dan total aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Kota Tanjungpinang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi di Kota Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi di Kota Tanjungpinang.



3. Untuk mengetahui pengaruh total aset terhadap sisa hasil usaha di Unit Simpan Pinjam Koperasi di Kota Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, volume usaha dan total aset terhadap sisa hasil usaha di Unit Simpan Pinjam Koperasi di Kota Tanjungpinang.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat berguna untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh modal sendiri, volume usaha dan total aset terhadap sisa hasil usaha, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Bagi akademisi  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai modal sendiri, volume usaha dan total aset terhadap sisa hasil usaha, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai sisa hasil usaha.
3. Bagi pemerintah  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membuat kebijakan dan pemberdayaan koperasi di Kota Tanjungpinang.

#### 4. Bagi koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus koperasi, sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha yang didapat.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variabel penelitian, teknik penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan setelah dilakukan penelitian yang mencakup deskripsi gambaran umum, hasil penelitian serta pembahasan dalam skripsi.

## **BAB V      PENUTUP**

Pada bab terakhir ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

